

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Revitalisasi Berlanjut

Izin revitalisasi Monas dari Menteri Sekretaris Negara akhirnya didapat. Namun, Mensesneg menegaskan, Monas sebagai cagar budaya tidak diperkenankan menjadi bagian dari lintasan pergelaran Formula E.

JAKARTA, KOMPAS — Komisi Pengarah Pembangunan Kawasan Medan Merdeka yang dipimpin oleh Menteri Sekretaris Negara Pratikno akhirnya memberikan izin proyek revitalisasi Monumen Nasional yang dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengatakan revitalisasi akan menjamin kawasan Monas didominasi ruang terbuka hijau (RTH). "Jadi, prinsipnya disepakati. Revitalisasi Monas jalan terus," ujar Anies, sesuai pertemuan bersama komisi pengarah, Kamis (6/2/2020).

DKI memastikan RTH Monas bertambah dari semula 53 persen menjadi 64 persen saat revitalisasi selesai bulan ini.

Di sisi lain, Mensesneg mendukung dan mengapresiasi rencana DKI menyelenggarakan pergelaran balap Formula E di Ibu Kota. Formula E bertujuan mendorong citra Monas dikenal

dunia sebagai kebanggaan nasional selain juga meningkatkan pariwisata yang sejalan dengan misi pemerintah pusat.

Namun, karena Monas merupakan cagar budaya yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 25 Tahun 1995 tentang Pembangunan Kawasan Medan Merdeka di Wilayah DKI Jakarta, Komisi Pengarah Pembangunan Kawasan Medan Merdeka mempersilakan pergelaran Formula E digelar di Jalan Medan Merdeka Selatan.

"Bukan di dalam Monas karena kawasan ini merupakan cagar budaya," ujar Sekretaris Menteri Sekretariat Negara Setya Utama mewakili Menteri Sekretaris Negara Pratikno di Jakarta, kemarin.

Terkait rencana pembangunan jalur untuk balap Formula E yang sudah dirancang di kawasan Monas, Setya menyatakan, "Silakan dilanjutkan di Ja-

lan Medan Merdeka Selatan."

Menurut Keppres Nomor 25 Tahun 1995, kawasan Tugu Monas merupakan lambang perjuangan bangsa Indonesia dalam memperjuangkan, mempertahankan, dan mengisi Kemerdekaan Indonesia. Untuk mewujudkan citra kawasan Tugu Monas sebagai kebanggaan Jakarta sebagai ibu kota negara Republik Indonesia, Taman Medan Merdeka beserta Zona Penyangga dan Pelindung di sekitarnya perlu ditata dan dikendalikan pembangunannya.

Oleh karena itu, pembangunan di Zona Penyangga dan Zona Pelindung Taman Medan Merdeka dilakukan sesuai dan selaras dengan maksud dan tujuan pembangunan Taman Medan Merdeka. Pembangunan taman itu beserta zona penyangga dan zona pelindung akan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Induk Pembangunan dan Rencana Umum

Tata Ruang Daerah Khusus.

Untuk menjalankan pelaksanaan pembangunan kawasan Monas, berdasarkan Keppres Nomor 25 Tahun 1995, dibentuk Komisi Pengarah dipimpin Mensesneg dan sejumlah menteri, serta Badan Pelaksana Pembangunan Kawasan Medan Merdeka dipimpin Gubernur DKI Jakarta.

Tugu Monas yang dibangun pada 17 Agustus 1961 hingga 1975 dan peletakan batu pertama dilakukan oleh Presiden pertama RI Soekarno, tercatat sebagai jantung kota Jakarta. Berdasarkan Registrasi Nasional Cagar Budaya dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Monas sebagai cagar budaya dengan nomor RNCB.19930329.05.000755. Monas sebelumnya ditetapkan sebagai cagar budaya berdasarkan penetapan Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta No 475/1993. (HAR/HLN/BOW/IRE)